trilyun, kenaikan 52,5% dari

ASRI Yogyakarta Ricuh

Jakarta, Kompas.

Perguruan Tinggi Seni Rupa Indonesia/Akademi Seni Rupa Indonesia (ASRI) Yogyakarta kini sedang mengalami kericuhan. Beberapa mahasiswa telah dipecat, dicabut haknya sebagai mahasiswa, dilarang melakukan kegiatan apapun, serta dikeluarkan dari susunan Panitya Dies Natalis.

Hal itu menyebabkan para mahasiswa menjadi resah dan terganggu ketenangan belajarnya. Salah seorang yang dipecat mengatakan, bahwa pemecatan dan pencabutan hak itu hanya dilakukan secara lisan. Sementara para mahasiswa yang dipecat mohon agar pemecatan itu diberikan secara tertulis, agar ada kepastian nasibnya.

Namun sampai kini surat pemecatan itu belum juga keluar. Dari kalangan Pelukis Muda Yogyakarta yang masih kuliah di ASRI diperoleh penjelasan, bahwa pemecatan itu dilakukan terhadap mereka yang ikut menandatangani „Pernyataan Desember Hitam 1974", yang merupakan protes atas kebijaksanaan Dewan Juri DKD dalam Pameran Besar Lukisan pada waktu pembagian hadiah, tanggal 31 Desember 1974.

Protes itu berisi 5 pokok pikiran, dan bagian yang terakhir menyatakan „bahwa yang menghambat perkembangan seni-lukis Indonesia selama ini adalah konsep-konsep usang yang masih dianut establishment, pengusaha-pengusaha seni budaya dan seniman-seniman yang sudah mapan. Demi keselamatan, maka kini sudah saatnya kita memberi kehormatan pada establishment itu, yaitu kehormatan purnawirawan budaya".

M. Sulebar salah seorang penandatangan „Pernyataan Desember Hitam 1974" mengatakan, bahwa sebagai mahasiswa Lembaga Pendidikan Kesenian Jakarta ia tidak dijatuhi sanksi apapun, hanya sekedar penjelasan. Juga dikatakan, bahwa di ITB Bandung, pernyataan itu mendapat perlakuan simpatik, hingga dipasang di papan pengumuman agar dapat dibaca orang banyak. (Sides).